

Urgensi Penguatan Etika Teknologi sebagai Upaya Preventif terhadap Dampak Negatif Media Sosial Youtube Shorts bagi Siswa Sekolah Dasar

Auli Ihza Ahyati*, Nayla Rizqiyah, Yusuf Tri Herlambang

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*E-mail Korespondensi: 13auliihza@upi.edu

Genesis Artikel: Diterima: 2 Januari 2024 **Diterbitkan:** 16 Februari 2024

ABSTRACT: *As technology develops in the current era, it certainly affects various aspects of human life. The development of technology brings a variety of impacts both positive and negative. The purpose of this study is to describe the urgency of strengthening technological ethics in students to overcome the negative impact of using social media youtube shorts. The research method uses descriptive qualitative. Data collection techniques and instruments use literature studies, and data analysis techniques use content analysis. The results of this study are: First, there are still violations of digital ethics due to students' lack of understanding in using technology appropriately. Second, technological literacy is one of the movements and efforts that can be made to overcome problems related to technological ethics. Third, strengthening digital ethics to deal with the negative impact of YouTube shorts through digital literacy where parents and teachers make preventive efforts in prevention shows that it is very important to understand ethics in using technology. the preventive efforts are carried out in students' daily lives. based on the results of the literature shows that the preventive efforts made can prevent the negative impact of YouTube shorts on students and provide an understanding of technological ethics. The implementation carried out by teachers to strengthen students' digital ethics is carried out variously by using learning methods, launching technology literacy programs, becoming role models, and the existence of cyber class programs.*

Keywords: *Technology Ethics, Technology Literacy, Social Media, Youtube Shorts*

ABSTRAK: Seiring berkembangnya teknologi di era saat ini tentunya mempengaruhi berbagai macam aspek dalam kehidupan manusia. Berkembangnya teknologi membawa berbagai macam dampak baik positif maupun negatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan urgensi penguatan etika teknologi pada siswa untuk mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial youtube shorts. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan studi literatur, dan teknik analisis data menggunakan analisis isi. Hasil penelitian ini adalah: Pertama, masih ditemukannya pelanggaran etika digital disebabkan kurang pemahannya siswa dalam menggunakan teknologi dengan tepat. Kedua, literasi teknologi merupakan salah satu Gerakan serta upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan terkait etika teknologi. Ketiga, memperkuat etika digital untuk menangani dampak negatif youtube shorts melalui literasi digital dimana orang tua dan guru melakukan upaya preventif dalam pencegahannya menunjukkan bahwa penting sekali pemahaman beretika dalam menggunakan teknologi upaya preventif tersebut dilakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. berdasarkan hasil literatur menunjukkan bahwa upaya-upaya preventif yang dilakukan dapat mencegah dari dampak negatif youtube shorts pada siswa dan memberikan pemahaman terkait etika teknologi. Implementasi yang dilakukan guru untuk memperkuat etika digital siswa dilakukan secara beragam dengan menggunakan metode pembelajaran, mencanakan program literasi teknologi, menjadi *role model*, serta adanya program kelas *cyber*.

Kata kunci: Etika Teknologi, Literasi Teknologi, Media Sosial, Youtube Shorts

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Cara Sitasi:

Ahyati, A. I., Rizqiyah, N., & Herlambang, Y. T. (2024). Urgensi penguatan etika teknologi sebagai upaya preventif terhadap dampak negatif media sosial Youtube Shorts bagi siswa sekolah dasar. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 81-89. <https://doi.org/10.30812/upgrade.v1i2.3722>

PENDAHULUAN

Teknologi merupakan suatu kumpulan alat, aturan dan juga prosedur yang merupakan penerapan dari sebuah pengetahuan ilmiah terhadap sebuah pekerjaan tertentu dalam suatu kondisi yang dapat memungkinkan terjadinya perulangan. Saat ini perkembangan teknologi dan komunikasi telah berkembang sangat pesat, seiring berkembangnya teknologi dari masa ke masa menunjukkan adanya kemajuan dalam berbagai bidang. Salah satunya yaitu penyediaan akses informasi yang tak terbatas saat ini sering kita gunakan seperti layanan internet. Perkembangan teknologi dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, namun hal ini tentunya tidak menutup kemungkinan adanya risiko yang ditimbulkan akibat pesatnya kemajuan teknologi terutama bagi kehidupan dan tingkah laku manusia, terutama pada anak - anak generasi penerus bangsa yang masih memiliki sifat labil atau kurang pemahannya penggunaan teknologi dengan tepat. Menurut Inayah (2022) bahwa penetrasi internet di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, tercatat penggunaan internet pada tahun 2022 mencapai 210 juta atau mencapai 77% dari total populasi masyarakat di Indonesia, kemudian pada tahun 2023 sendiri mencapai 215.626.156 jiwa dari total populasi penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 275.773.901 jiwa, data tersebut berdasarkan survei yang dilakukan oleh asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia (APJII). Hampir seluruh aspek kehidupan manusia tidak dapat terhindar lagi dari arus perkembangan teknologi yang sedemikian rupa dan dijadikan sebuah kebutuhan pokok tersendiri bagi manusia modern.

Teknologi saat ini berpengaruh pada pergeseran gaya hidup masyarakat Indonesia yang cenderung lebih ketergantungan pada penggunaan internet (Destiwati, 2020). Indonesia bahkan pernah dikenal dunia sebagai *netizen* paling tidak sopan se-Asia Tenggara menurut laporan terbaru Digital Civility Index (DCI). Indonesia saat ini sangat minim adanya literasi digital, kebutuhan literasi digital terutama pada media yang digunakan perlu diperkuat karena melihat tuntutan media digital saat ini yang jauh lebih bersifat "radikal" dalam memfasilitasi pemberian konten (Rianto, 2019). Pemahaman mengenai etika digital menjadi sangat penting karena setiap pengguna internet memiliki karakter yang berbeda dalam menggunakan serta menangkap informasi yang didapatnya. Menurut Pranya & Kharisma (2023) permasalahan yang masih terjadi pada penggunaan internet yaitu tidak pemahannya masyarakat atau pengguna dalam memahami etika digital sehingga lebih bersikap semena mena tanpa memandang aturan yang sudah ditetapkan. Pelanggaran etika digital yang dilakukan pengguna internet di Indonesia berdampak pada nilai atau skor kesopanan Indonesia dalam bermedia digital dan telah mencapai angka 76%, data tersebut diambil berdasarkan survey pada tahun 2020 yang dilakukan oleh Microsoft yang berjudul "Digital Civility Index". Melihat data survei tersebut tidak menutup kemungkinan akan terus bertambah apabila etika digital belum juga dipahami bagi pengguna internet di Indonesia.

Dewasa ini, konten yang beredar di media sosial sangat beragam dan membuat anak-anak rentan terhadap konten yang dilihatnya. Diantara aplikasi yang menyediakan konten bagi anak adalah Youtube. Sajian konten berupa video membuat anak tertarik untuk menyimak dan memfokuskan atensinya saat menonton Youtube. Fokus utamanya adalah tidak semua konten yang ada pada media sosial Youtube adalah baik bagi anak. Sebagai tindakan preventif, orang tua harus memperkenalkan etika dan moral dalam menggunakan teknologi. Hal ini karena setiap individu pasti melakukan interaksi dengan individu lainnya meskipun tidak secara tatap muka, melainkan melalui media sosial. Pelanggaran terhadap etika dan hukum dalam penggunaan teknologi dapat merugikan orang lain dan dapat dikategorikan sebagai kejahatan *cyber*. Untuk menghindari permasalahan tersebut, terdapat dua jenis peraturan, yaitu peraturan tertulis berupa undang-undang dan norma yang ditetapkan oleh khalayak umum. Inilah yang perlu ditanamkan pada generasi muda saat ini saat informasi dengan mudahnya didapatkan dari berbagai media. Etika dan moral dalam berteknologi dapat membentengi seseorang dari berbuat kejahatan dan terpapar oleh dampak negatif teknologi. Internalisasi nilai dan moral harus dikenalkan sejak dini agar menjadi pengguna teknologi yang bijak.

Etika dan moralitas dapat diperoleh seorang anak dari lingkungan tempat tinggal maupun sekolah. Tetapi semakin berkembangnya teknologi, banyak konten buruk yang tak terfilter dapat mempengaruhi etika seorang anak, seperti tayangan mengenai kenakalan remaja yang menyebar luas dengan mudahnya. Guru dan orang tua harus menyadari dan beradaptasi dalam memberikan edukasi pada generasi muda saat ini. Terutama dalam penggunaan teknologi, sudah menjadi tanggung jawab bersama dalam menjaga moral, etika, dan tanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Penelitian terdahulu hanya membahas pengaruh media sosial Youtube (Romdhoni & Sugiharto, 2023 & Oktari, 2023). Berdasarkan penelitian terdahulu, maka kebaruan penelitian ini yaitu analisis dari sisi etika teknologi khususnya pada media sosial Youtube Short untuk anak sekolah

dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan orang tua untuk mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial Youtube Shorts. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan urgensi penguatan etika teknologi pada siswa untuk mengatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial Youtube Shorts.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan studi pustaka yang merujuk pada sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diambil dari buku, sedangkan sumber sekunder diambil dari jurnal atikel ilmiah. Sehubungan dengan itu, teknik analisis data yang digunakan analisis isi. Analisis isi dilakukan untuk pembahasan secara mendalam terhadap isi informasi yang tertulis pada studi pustaka dengan cara menkomparasikan informasi pada beberapa studi pustaka sehingga diperoleh data yang sah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teknologi

Penggunaan teknologi saat ini bukanlah hal asing terutama dalam dunia pendidikan. Era globalisasi saat ini mempengaruhi beberapa aspek salah satunya yaitu pendidikan, tentunya pemanfaat teknologi dalam pembelajaran dilakukan guna memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar siswa. Teknologi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *tekhne* yang merupakan gabungan dari dua kata "*techne*" dan "*logos*", dimana *techne* berarti *art of skill* sedangkan *logos* berarti *science of study* atau pengertian dari teknologi yaitu sebuah sarana dalam menyediakan barang yang dapat mempermudah setiap pekerjaan dalam kehidupan manusia (Artirestu, 2022). Teknologi merupakan inovasi atau dampak lanjutan dari kemajuan ilmu pengetahuan yang terjadi. Bahkan sampai saat ini teknologi akan terus berkembang. Menurut Pribadi (2017) perkembangan teknologi internet yang begitu cepat tentu memberikan kemungkinan bahwa seluruh kegiatan dapat dilakukan secara online seperti halnya belajar online. Pembelajaran online dalam hal ini dapat diartikan sebagai bentuk belajar jarak jauh dimana kegiatan belajar dilakukan menggunakan sarana berupa "internet".

Salah satu produk teknologi saat ini yaitu gadget dimana setiap masyarakat di Indonesia tentu memiliki gadget dengan berbagai macam fitur didalamnya. Menurut Fathoni (2017) gadget merupakan teknologi yang sangat populer saat ini seluruh kalangan baik dari orang tua sampai dengan anak-anak turut menggunakan gadget. Salah satu dampak negatif dari penggunaan teknologi berupa gadget yaitu anak-anak lebih asik dengan gadget dari pada mendengarkan perintah orang tua. Selain itu seringkali ada yang marah jika diperintah oleh orang tua. Itulah salah satu bentuk kecanduan anak-anak terhadap gadget yang dimiliki. Memberikan gadget pada anak tanpa adanya pengawasan orang dewasa atau orang yang lebih tua memang akan cenderung menimbulkan beberapa dampak negatif. Kasus di atas telah memberikan sedikit dampak gadget pada kesehatan fisik bahkan mental anak. Mulai dari merusak penglihatan hingga anak mengalami gangguan kejiwaan yang parah (Syifa et al., 2019). Maka pengetahuan mengenai penggunaan teknologi dengan tepat sangat dibutuhkan melalui penggunaan teknologi secara tepat dalam proses belajar siswa.

Keberadaan teknologi tentu banyak dirasakan bagi penggunaannya. Teknologi dan pendidikan merupakan hal yang saling berhubungan, menurut Ariani & Festiyed (2019) teknologi dan pendidikan akan selalu mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman, sehingga akan terus mengalami pembaharuan menjadi lebih baik. Adanya teknologi dalam pendidikan tentu memberikan pengaruh yang signifikan. Teknologi pendidikan merupakan sistem dimana digunakan sebagai perencanaan, penggunaan dan penilaian dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dengan memperhatikan sumber belajar serta teknis dari penggunaan media tersebut (Manongga, 2021). Sedangkan menurut Rahmat (2019) teknologi Pendidikan merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang telah disusun akan tercapai, namun penggunaan teknologi dalam Pendidikan tentunya memerlukan pemilihan berdasarkan kriteria serta kebutuhan siswa. Anggraeny (2020) mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknologi berfungsi untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan perilaku teknologi dalam belajar, baik dan buruk, berhasil atau gagal dari peserta didik. Dalam berteknologi tentunya memerlukan etika teknologi supaya tujuan dari penggunaan teknologi tetap menanamkan karakteristik positif.

B. Urgensi Penguatan Etika Berteknologi Melalui Literasi Teknologi

Adanya kemajuan teknologi dan informasi memberikan dampak pada gejala penurunan etika pada siswa. Penurunan etika yang terjadi disebabkan karena penggunaan digital saat ini, namun hal tersebut dapat diantisipasi dan diminimalisir melalui lembaga pendidikan dan peran orang tua serta masyarakat. Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan kewarganegaraan digital yang baik. Sejalan dengan meningkatkan kewarganegaraan digital yang baik mengungkapkan warga negara digital yang baik harus memiliki keterampilan, pengetahuan akan penggunaan teknologi secara tepat, akses internet, dan menggunakan teknologi yang bertanggung jawab. Kemajuan teknologi ini menyuguhkan kemudahan dalam mendapatkan informasi dari manasaja. Sedangkan informasi saat ini tidak hanya berasal dari media cetak, namun sekarang hanya dengan genggaman dan sentuhan jari pengguna dapat mengakses seluruh informasi yang beredar di internet. Dengan banyaknya informasi tersebut menimbulkan heterogenitas informasi atau minimnya kebenaran dalam informasi yang tersedia. Hal ini tentu berbahaya tidak hanya pada orangtua namun juga anak-anak, dimana seluruh anak di Indonesia dapat dengan mudah mengakses informasi baik berupa tulisan, gambar sampai dengan video secara leluasa tanpa mengetahui baik buruknya dari informasi tersebut.

Melihat kondisi tersebut literasi teknologi cukup penting dapat mengakomodir dan meminimalisir dampak negatif teknologi yang telah terjadi. Dalam mengembangkan kemampuan literasi digital dapat dilakukan melalui berbagai macam cara yang mana pada dasarnya juga perlu diperkuat dengan penanaman nilai-nilai fundamental yang dilakukan oleh guru, orang tua atau tutor (Wahid & Yusuf, 2022). Menurut Astini (2019), literasi teknologi merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, alat komunikasi serta jaringan secara tepat, guna memecahkan masalah informasi dalam masyarakat. Literasi teknologi ini juga berfungsi untuk memberikan kesadaran akan teknologi mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi, mengatur, mengevaluasi, mengkomunikasikan informasi dan yang paling penting yaitu memiliki pemahaman dasar terkait etika berteknologi. Dalam menanamkan etika berteknologi pada siswa tentunya memerlukan peran baik dari orangtua, guru serta lingkungan siswa terkait etika teknologi yang tepat melalui literasi TIK.

C. Etika dan Teknologi

Etika merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti “kebiasaan”. Hal ini mengacu pada nilai-nilai, bagaimana cara hidup dan aturan hidup yang baik atau kebiasaan baik yang diwariskan secara turun temurun. Sejak dahulu, etika merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan dalam hidup manusia berkaitan dengan sifat manusia sebagai makhluk sosial. Tidak terbatas oleh geografis dan budaya, setiap negara maupun daerah akan memiliki batasan etika yang berbeda. Begitupun setiap generasi akan memiliki etika tersendiri yang dijadikan standar moral dalam diri. Hal ini menciptakan ragam tatanan etika dalam lingkungan masyarakat yang terikat dengan prinsip dan keyakinan suatu kelompok. Salah satunya adalah etika sosial pada masyarakat tradisional. Etika sosial masyarakat tradisional yang menyangkut tata cara lama, budaya, dan kebiasaan sebagai bentuk pedoman agar menjaga ikatan kekeluargaan dalam masyarakat dan bertujuan membawa kehidupan kearah yang lebih baik (Basso et al., 2021). Etika yang ada akan selalu berkembang mengikuti perkembangan dan kebutuhan manusia. Aturan-aturan yang berlaku pada zaman dahulu mungkin akan mengalami pergeseran nilai.

Selain itu, etika memiliki pengertian lain, yaitu merupakan cabang ilmu filsafat yang mempelajari tentang nilai dan moral yang menentukan perilaku manusia dalam kehidupannya (Susilowati et al., 2021). Etika menjadi pegangan bagi suatu lingkungan baik untuk individu atau kelompok sehingga seringkali dihubungkan dengan moralitas. Sifat moral mencakup etika secara keseluruhan, sesuatu yang berhubungan dengan aturan perilaku dari suatu budaya. Tujuan etika dalam pandangan filsafat adalah untuk mendapatkan ide yang sama. Adapun etika berdasarkan jenisnya terdiri atas dua jenis, yaitu etika normatif dan etika deskriptif (Hambali et al., 2021).

1. Etika Deskriptif

Etika deskriptif merupakan etika yang menelaah kritis dan rasional mengenai sikap dan perilaku manusia juga sesuatu yang dikejar oleh seseorang dalam hidupnya sebagai suatu hal yang bernilai. Dapat diartikan, etika deskriptif adalah fakta atau kejadian apa adanya mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai fakta yang berkaitan dengan realitas manusia. Kerangka etika pada hakikatnya memposisikan pada kebiasaan-kebiasaan yang telah ada dan menjadi suatu acuan etis dalam masyarakat. Salah satu contoh dalam kehidupan adalah masyarakat Jawa yang secara turun

termurun mengajarkan tatakrama dalam berinteraksi dengan orang yang lebih tua dengan orang yang lebih muda.

2. Etika normatif

Etika normatif merupakan jenis etika yang berusaha menetapkan berbagai perilaku dan sikap ideal yang sepatutnya ada dalam setiap individu dalam kehidupannya. Pada etika ini, etika normatif adalah norma-norma yang dapat menuntun manusia berbuat baik dengan menghindari hal-hal buuk sesuai dengan kaidah atau norma yang telah berlaku di masyarakat. Etika ini berusaha memberikan penilaian mengenai keetisan suatu tindakan bergantung dengan sesuai atau tidaknya terhadap norma-norma yang ada dalam masyarakat. Contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah etika yang bersifat perseorangan seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab.

Seiring berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, seluruh aspek dalam hidup manusia diharapkan dapat meningkat (Mulyani & Haliza, 2021). Ensiklopedia Bahasa Inggris mengartikan teknologi sebagai cabang dari pengetahuan yang berkaitan dengan penciptaan atau pemanfaatan yang berhubungan dengan kehidupan, sosial, dan lingkungan. Berdasarkan pernyataan ini, penggunaan teknologi di era digital tidak dapat terlepas dalam setiap aspek kehidupan manusia. Hal ini memberikan dampak positif dan negatif bagi manusia. Apabila setiap orang tidak memahami aturan-aturan atau etika dalam menggunakan teknologi itu sendiri.

Salah satu permasalahan dari masifnya perkembangan teknologi yang mempercepat proses komunikasi, yaitu banyaknya konten dan informasi yang melanggar etika sosial atau mengandung kebohongan menyebar dengan mudahnya di tengah masyarakat. Di sisi lain, seringkali privasi pengguna disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Permasalahan tersebut akhirnya menghasilkan suatu keresahan dimana dampak negatif dari teknologi lebih mendominasi daripada kemanfaatan teknologi itu sendiri bagi manusia. Transisi dari lingkungan sosial menuju lingkungan digital melahirkan aturan-aturan baru yang melindungi hak-hak dari setiap orang dalam memanfaatkan teknologi digital yang dikenal dengan istilah *technoethics*.

Teknologi etis berporos pada penciptaan teknologi yang memenuhi standar etika yang telah ada di masyarakat. Teknologi etis dirancang dengan berdasarkan pengembangan dan penggunaan teknologi, nilai kemanusiaan, dan moral yang diutamakan. Dampak dari adanya *technoethics* diantaranya menciptakan ruang bagi privasi individu, menguatkan keamanan data, dan meningkatkan kesejahteraan sosial sehingga teknologi yang digunakan dapat memberikan dampak positif bagi semua (Arbulu, 2019).

Technoethics kini menjadi salah satu bidang kajian penelitian interdisipliner yang mengacu pada berbagai bidang pengetahuan seperti komunikasi, ilmu sosial, teknologi, etika terapan, dan filsafat untuk memberikan wawasan mengenai dimensi etika sistem dan praktik teknologi (Hamdani et al., 2024). Hal ini bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap penyalahgunaan teknologi dan merancang prinsip-prinsip umum sebagai pedoman dalam pengembangan dan penerapan teknologi agar memberikan manfaat bagi masyarakat. Upaya untuk menerapkan *technoethics* pada setiap individu mulai digalakkan oleh berbagai pihak, termasuk para *developer* aplikasi, yaitu dengan membuat kebijakan dan pengaturan pengguna untuk melindungi pengguna dari bahaya kejahatan siber. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dengan menggencarkan program edukasi di lingkungan sekolah guna menanamkan kesadaran untuk menaati etika dalam berteknologi sedini mungkin bagi siswa. Penelitian lain mengenai tekno etika dalam bidang pendidikan mengkaji tentang perubahan nilai-nilai dan perilaku mahasiswa yang disebabkan teknologi, termasuk akses materi tidak pantas, dan isu plagiarisme (Titin et al., 2023).

D. Dampak Negatif Youtube Short pada Anak

Berkembangnya media sosial Youtube sebagai media sosial paling populer di Indonesia memPerkembangan teknologi yang semakin maju sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan bagi anak, menurut Salvia (2020) sebagian besar anak-anak Sekolah Dasar menggunakan telepon pintar, sesuai dengan data Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) yaitu pengguna internet pada tahun 2022 sebesar 210 juta, pengguna internet usia 5-12 tahun sebanyak 62,43%. Penggunaan internet pada anak-anak dan remaja seringkali digunakan untuk menonton video, selebihnya digunakan untuk mencari informasi dan komunikasi. Youtube merupakan salah satu media online yang paling diminati oleh anak-anak usia dini, fitur baru yang dimiliki youtube yaitu *short* video. Short video merupakan video yang berdurasi pendek mulai dari konten hiburan, pembelajaran, musik dan kartun, dengan durasi yang tidak melebihi 10 menit (Shuai Yang et al., 2019). Dalam pembuatan short video lebih mudah dan cepat menyebar luas dibanding video yang memiliki durasi panjang, sehingga short video memiliki daya tarik lebih tinggi (Yang et al., 2019).

Keadaan tersebut dapat memberikan efek yang buruk apabila anak mengkonsumsi konten-konten tersebut tanpa filter maupun pengawasan dari orang dewasa. Perkembangan teknologi dan informasi memberikan banyak sekali dampak kepada para penggunanya baik secara langsung atau tidak langsung sehingga sangat perlu diperhatikan dan dijaga penggunaannya. Ibarat sebilah pisau, apabila digunakan oleh orang yang bijak maka pisau itu akan memberikan banyak manfaat akan tetapi apabila digunakan oleh yang tidak bijak maka pisau itu akan menjadi masalah dan meyakiti banyak orang bahkan si pemilik pisau itu sendiri. Perlu pengalaman dan ilmu pengetahuan agar teknologi dan informasi dapat digunakan dengan tepat sekaligus bermanfaat. Memudahkan setiap orang bukan malah menyusahkan. Baik atau buruk dari jejaring sosial itu tergantung dari kemampuan seseorang mengatur dirinya. Jika tidak digunakan secara berlebihan tentu tidak akan merugikan penggunanya sendiri dan tentu saja para pengguna harus lebih berhati-hati dalam menggunakannya agar tidak menjadi korban kriminalitas. Beberapa dampak media sosial YouTube terhadap perilaku anak usia 7-13 tahun adalah banyaknya tindakan amoral bahkan menjurus ke kriminal. Apabila selama proses perkembangan yang mereka terima itu merupakan sebuah proses yang baik, maka semakin baik pula perkembangan yang akan terjadi. Akan tetapi sebaliknya, apabila selama proses perkembangan tersebut yang diterima oleh anak adalah sesuatu yang buruk, baik berupa perkataan ataupun tontonan maka akan buruk pula perkembangan yang dilalui anak. Oleh karena itu, apapun stimulus yang diberikan, baik berupa perkataan atau tontonan yang diberikan dan diterima oleh anak-anak pada masa itu sudah seharusnya merupakan hal-hal yang terbaik.

Tingkat keberagaman konten yang tinggi menjadikan media sosial YouTube tidak membosankan bagi para penggunanya. Terdapat berbagai macam konten yang bisa diakses melalui media sosial ini, mulai dari kartun, video memasak, video tutorial, kecantikan dan lain sebagainya. Bagi sebagian anak-anak konten kartun atau *superhero* merupakan sebuah konten video yang sangat menarik perhatian. Namun anak yang menonton konten laga akan cenderung mencontoh perbuatan si tokoh utama dan mempraktikkannya kepada teman sebaya (Saihu, 2021). Dari aspek perkembangan bahasa, bahasa yang digunakan banyak memiliki fungsi dan sangat menentukan bagi perkembangan anak terutama murid yang masih bersekolah dasar. Oleh karena itu pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang banyak ditemui pertama kali saat duduk di sekolah dasar, karena fungsi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang akan menentukan anak memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa serta akan memudahkan untuk berkomunikasi dengan orang-orang sekitarnya, yang manfaatnya akan membantu perkembangan siswa dalam berhubungan dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Begitu pula fungsi bahasa sebagai pengantar pendidik, pemahaman anak dan pengenalan anak serta keterampilan anak dalam berbahasa Indonesia akan dapat bermanfaat dalam proses pendidikan secara lebih optimal. Namun anak dengan *screen time* yang berlebihan dapat menimbulkan gangguan *speech delay* pada anak berusia balita. Pada anak usia sekolah, siswa cenderung meniru perkataan yang ada pada tayangan begitupun nyanyian dengan lirik yang bersifat negatif.

E. Tindakan Preventif yang Dilakukan Guru dalam Menghadapi Dampak Negatif Youtube Shorts

Pada dasarnya sekolah memiliki peran dalam mempersiapkan siswa agar dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Melihat kondisi saat ini yaitu era digital yang sedang berkembang pesat. Hadirnya teknologi tentu membawakan dampak positif maupun negatif. Dampak positif dari teknologi yaitu proses pembelajaran tidak harus dilakukan di dalam kelas. Selain itu, pemberian materi yang dilakukan guru tidak lagi menggunakan kertas, melainkan dalam bentuk digital seperti aplikais google form, pesan whatsapp, paperless office dan lainnya (Manik, 2022). Melihat perubahan tersebut dapat dikatakan bahwa teknologi telah kuat mempengaruhi dunia pendidikan. Hal ini, Hoyles & lagrange menegaskan bahwa efektivitas, efisiensi dan daya tarik teknologi digital telah membuat dunia pendidikan tidak mampu lagi lepas darinya (Manik, 2022). Sedangkan dampak negatif dari kehadiran teknologi menjadi ancaman dan menimbulkan ketakutan tersendiri bagi orang tua. Karena meningkatnya cyber crime yang sangat pesat di Indonesia, di mana korban dari kejahatan tersebut bukan hanya terjadi pada orang tua melainkan anak-anak atau siswa (Dasta et al., 2021). Melihat data yang bersumber dari CNN Indonesia pada tahun 2020, dimana komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa sebanyak 1.940 jumlah pengaduan

mengenai kejahatan online dan pornografi, dimana korban dan pelaku adalah anak-anak.

Salah satu dampak lainnya yaitu terjadi pada penggunaan aplikasi youtube shorts pada siswa. Untuk menanggulangi dampak negatif yang akan mungkin terus terjadi dan meningkat, maka pihak sekolah tentu melakukan upaya preventif dalam menghadapi dampak negative dari perkembangan teknologi sebagai berikut: 1) Memberikan keteladanan dengan cara guru memberikan contoh menonaktifkan HP ketika proses belajar berlangsung. 2) Membimbing siswa dalam menggunakan teknologi dengan bijak dan sesuai tujuan melalui kegiatan literasi digital. 3) Memberikan pendampingan, arahan dan pemahaman agar siswa mampu memanfaatkan waktu dengan baik. 4) Habit, dengan membiasakan peserta didik, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibra, remaja mushalla, hal ini dilakukan supaya siswa memiliki kegiatan lain selain bermain gadget dan meningkatkan interaksi siswa secara langsung (Munir, 2019).

Upaya preventif tersebut dilakukan guna terciptanya pemahaman etia berteknologi bagi siswa melalui penguatan literasi teknologi. Inayah (2022), dalam penelitiannya berpendapat bahwa etika komunikasi di media digital perlu dibangun agar hubungan antar para netizen di media digital bisa terjalin harmonis dan damai. Setiap pengguna gadget perlu memahami ruang lingkup etika digital diantaranya: 1) Kesadaran, dimana memiliki peran tersendiri, kesadaran memiliki arti bahwa dalam melakukan sesuatu harus dengan sadar atau memiliki tujuan terutama dalam penggunaan media digital. 2) Tanggung jawab, dimana sikap ini diperlukan pada saat penggunaan teknologi karena Tanggung jawab berkaitan dengan dampak atau akibat yang ditimbulkan dari suatu tindakan di media digital. 3) Integritas (kejujuran) sangat berpotensi manipulatif, mudah, dan menyediakan konten yang sangat besar menggoda penggunaannya bertindak tidak jujur. Seperti, plagiasi, manipulasi, dsb. adalah contoh-contoh isu integritas. 4) Kebajikan, dimana menyangkut hal-hal yang bernilai kemanfaatan, kemanusiaan, dan kebaikan.

F. Tindakan Preventif yang Dilakukan Orangtua dalam Menghadapi Dampak Negatif Youtube Shorts

Selain dari guru, orang tua tentu memiliki peran besar dalam menghadapi dampak negatif penggunaan teknologi. Orang tua berkewajiban untuk mendampingi anak dalam penggunaan teknologi, selain itu mengawasi seluruh bentuk informasi yang diterima anak melalui penggunaan gadget. Maka diperlukannya pemahaman mengenai etika berteknologi melalui literasi digital yang dapat dijadikan sebagai upaya pengawasan, pembatasan, dan pendampingan terhadap anak. Berikut upaya preventif yang dapat dilakukan oleh orang tua menurut Sisbintari & Farida (2022): 1) Membatasi anak menggunakan gadget dan media digital lainnya dengan pembatasan waktu dimana menggunakan fitur kontrol waktu yang tersedia pada beberapa aplikasi, 2) Mendorong anak melakukan aktivitas motorik lainnya, 3) Memilih media atau tayangan yang tepat dan aman bagi anak, 4) Memonitoring lingkungan dunia maya anak, 5) Mendampingi dan memantau aktivitas anak dalam menggunakan media sosial, 6) Menunjukkan teladan yang baik dan positif menggunakan media sosial, dengan penggunaan gadget secukupnya 7) Berusaha menjadi sahabat, fasilitator, motivator, role model, supporter bagi anak. Lebih lanjut, Pratikno & Sumantri (2020) berpendapat sebagai berikut: 1) Gerakan Maghrib mengaji, dimana Gerakan ini dilakukan supaya meningkatkan nilai moral dan etika siswa. 2) Classical Conditioning (Pengkondisian Klasik). Pengkondisian klasik adalah tipe pembelajaran di mana suatu organisme belajar untuk mengaitkan atau mengasosiasikan stimulus. Dalam pengkondisian klasik, stimulus netral (seperti melihat seseorang) diasosiasikan dengan stimulus yang bermakna (seperti makanan) dan menimbulkan kapasitas untuk mengeluarkan respon yang sama. 3) memantau aktivitas anak ketika menggunakan gadget dengan memberikan Batasan-batasan sat penggunaan internet. 5) Menggunakan fitur screentime. 6) Memberikan informasi pada anak terkait dampak negative dan dampak positif serta manfaat yang didapat dari penggunaan teknologi dengan bijak.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, temuan penelitian ini adalah konten YouTube short memiliki beragam konten yang tidak selalu cocok untuk anak-anak. Ada beberapa konten yang mengandung kekerasan, seksualitas, atau bahasa kasar dapat berdampak negatif pada perkembangan mental dan emosional anak. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romdhoni & Sugiharto (2023) & Oktari (2023) yang menyatakan bahwa beberapa konten di Youtube mengandung kata-kata kasar, candaan yang mengandung hal-hal vulgar, menyinggung isu sara, dan lain sebagainya yang berdampak negatif pada anak. Oleh karena itu, perlunya peran orang tua dalam mengawasi anak-anaknya dalam menonton konten di Youtube Short agar kebiasaan buruk yang terdapat konten-konten tersebut tidak terbawa dalam kehidupan nyata.

KESIMPULAN

YouTube short memiliki beragam konten yang tidak selalu cocok untuk anak-anak. Konten yang mengandung kekerasan, seksualitas, atau bahasa kasar dapat berdampak negatif pada perkembangan mental dan emosional anak. Anak-anak cenderung dapat menjadi sangat tergantung pada YouTube, menghabiskan banyak waktu di depan layar daripada berinteraksi secara fisik dengan teman-teman atau beraktivitas di luar ruangan. Menonton YouTube dalam jangka waktu yang lama dapat mengurangi aktivitas fisik anak-anak, yang berdampak negatif pada kesehatan mereka. Dampak tersebut tentunya akan mengganggu proses perkembangan anak dari berbagai aspek. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam memberikan kesadaran dan filter bagi anak untuk menyaring hal-hal negatif yang ada pada media sosial Youtube short.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbulu, J. F. T. (2019). Technoethics. *Revista Internacional de los Estudios Vascos*, 31, 1081-1103.
- Ariani, R., & Festiyed, F. (2019). Analisis landasan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan dalam pengembangan multimedia interaktif. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 5(2), 155-162.
- Basso, S. B., Elpisah., Upu, H., & Alang, H. (2021). Etika sosial masyarakat tradisional dalam ekonomi di Desa Lau-Lau Kabupaten Kepulauan Aru Dobo. *Nusantara Hasana Journal* 1(4). 72-78.
- Destiawati, F., Aulia, P., Harry, D & Musa., J. (2020). Sosialisasi etika pemanfaatan teknologi media sosial dalam penyampaian informasi sesuai UU ITE. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(04). <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.462>
- Hamdani, A. D., Aulia, E. R. N., Listiana, Y. R., & Herlambang, Y. T. (2024). Moralitas di era digital: Tinjauan filsafat tentang technoethics. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 767-777. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.648>
- Inayah., N. (2022). Penguatan etika digital melalui materi “adab menggunakan media sosial” pada mata Pelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik menghadapi era society 5.0. *Journal of education and learning sciences*, 2(1). <https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45>
- Manik., J. (2022). Peran guru dalam menjaga e-safety peserta didik di era teknologi digital di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4).
- Mulyani, F. & Haliza, N (2021). Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 3(1). 101-109.
- Munir., H. (2019). Upaya penanggulangan dampak negative teknologi informasi dan komunikasi pada peserta didik. *ISTIQORA*, 7(1).
- Oktari, R. (2023). Dampak konten Youtube terhadap perkembangan bahasa anak. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 528–537.
- Pratikno., A & Sumantri. (2020). Digital parenting: Bagaimana mencegah kecanduan gadget pada anak. *Jurnal auladuna*. DOI: 10.36835/au.v2i1.301
- Oktari, R. (2023). Dampak konten Youtube terhadap perkembangan bahasa anak. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 528–537.
- Romdhoni, F. R., & Sugiharto, D. R. (2023). Pengaruh konten game streaming pada kanal YouTube terhadap dekadensi akhlak generasi muda. *Nathiqiyah: Jurnal Psikologi Islam*, 6(1), 46–54. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v6i1.558>
- Saihu, M. (2021). Dampak negatif media sosial Youtube terhadap perilaku peserta didik. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*. 4(2). doi.org/10.36670/alamin.v2i02.20
- Shuai Yang, Yuzhen Zhao, and Yifang Ma, “Analysis of the Reasons and Development of Short Video Application-Taking Tik Tok as an Example,” *International Conference on Information and Social Science (ICISS 2019)* 9, no. ICISS (2019): 340.
- Sisbintari., K,& Farida., A. (2022). Digital parenting sebagai upaya mencegah kecanduan gadget pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3). DOI: 10.31004/obsesi.v6i3.1781
- Susilowati, S., Alawiah, E. T., & Wulandari, D. A. N. (2021). *Etika profesi teknologi informasi dan komunikasi*. Teknosain.
- Titin, T., Yuniarti, A., Astuti, D. F., & Lestari, L. P. (2023). Peran pendidikan terhadap etika penggunaan teknologi informasi dan komunikasi abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26132-26137.

- Wahid, R & Yusuf, T, H. (2022). Pelatihan literasi digital melalui kegiatan workshop membuat infografis sederhana kepada siswa SDN Cigawura. *Jurnal Ksatria*, 1(1), 23-30.
- Yang, Zhao, & Ma, (2019). Analysis of the reasons and development of short video application-taking Tik Tok as an Example, 544.